

## **PENGEMBANGAN BUMDES UNTUK KEBANGKITAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID- 19 (STUDI KASUS BUMDES DESA TALAGASARI KECAMATAN BALARAJA KABUPATEN TANGERANG)**

**Asep Hamzah<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Ilmu Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: asep.hamzah@untirta.ac.id

### **Abstrak**

BUMDes dibentuk dengan tujuan agar desa mampu berdaulat dan mandiri dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya sehingga mampu mengelolanya untuk kesejahteraan masyarakatnya. Sejak pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, tidak hanya sektor UMKM saja yang mengalami masalah dalam berbagai sektor, seperti distribusi barang, rendahnya permintaan, dan terbatasnya akses pemasaran. BUMDes juga mengalami hal serupa dengan UMKM meskipun sebagian besar mampu memanfaatkan kondisi pandemi menjadi lebih berkembang lagi. BUMDes Desa Talagasari termasuk salah satu BUMdes yang mengalami penurunan bahkan sampai vakum. Hal ini tentu saja tidak dapat dibiarkan, perlu ada solusi yang mampu mengangkat BUMDes dan UMKM sehingga mampu menjadi ujung tombak kebangkitan ekonomi pasca pandemi. Setelah dilakukan pengamatan, maka yang perlu dilakukan oleh BUMDes adalah merubah fungsi jalur bisnis BUMDes yang semula bergerak pada bidang pelayanan (service) beralih ke agregator terhadap barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi di Desa Talagasari. Selain menjadi agregator, memanfaatkan akses pasar, SDM dan infrastruktur yang dimiliki, BUMDes juga perlu melakukan digitalisasi produk, *membranding* ulang produk yang ada, seperti membuat logo, stiker produk dan kemasan yang lebih menarik. Selain itu, perlu juga ada pengembangan produk sehingga menjadi lebih bervariasi.

Kata kunci: BUMDes, Ekonomi, Kolaborasi, Pasca Pandemi Covid-19.

### **1. PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015). BUMDes didirikan agar mampu meningkatkan perekonomian dan potensi desa, diantaranya melalui tersedia sarana pasca panen, menciptakan iklim usaha yang baik, meningkatkan kapasitas, memperluas akses, pasar bantuan permodalan, serta membantu masyarakat desa terhindar dari tengkulak.

Terdapat 18.446 BUMDes yang tersebar diseluruh Indonesia sejak 2015. Kegiatan BUMDes pada beberapa wilayah dapat mendorong ekonomi masyarakats secara signifikan, dengan keuntungan berkisar antara 300 juta – 10 miliar. Namun, tidak sedikit juga BUMDes yang mengalami kebuntuan dan menggunakan dana desa tidak sesuai dengan sasaran. Berdasarkan hasil pengamatan, setidaknya terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi permasalahan BUMDes saat ini, antara lain (1) organisasi BUMDes yang tidak diisi oleh orang yang memiliki jiwa kewirausahaan/bisnis, (2) kesulitan menemukan dan mengembangkan potensi desa, dan (3) lemahnya promosi kegiatan dan produk yang dimiliki.

Permasalahan serupa dialami oleh BUMDes di Desa Talagasari. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa BUMDes tersebut hanya memiliki 3 unit bisnis yang dikelola, yaitu provider wifi internet, pengolahan air minum (*Reverse Osmosis*), dan container box untuk berjualan. Namun, ketiga unit bisnis ini sudah tidak berfungsi lagi (vakum) sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Kondisi BUMDes saat ini dalam kondisi vakum tanpa ada kegiatan. Kepala Desa Talagasari mengungkapkan bahwa hal ini dikarenakan modal yang berasal dari pemerintah pusat masih belum bisa digunakan dikarenakan prioritas masih pada penanganan pandemi Covid-19.

Sesuai dengan tujuan awal pendirian BUMDes yang diharapkan mampu menjadi ujung tombak pembangunan di Indonesia, kondisi tersebut harus segera dievaluasi. BUMDes harus mampu menjalankan unit bisnis secara kreatif dan mandiri tanpa harus bergantung pada modal pemerintah pusat. Untuk itu, kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan pemangku kepentingan dilakukan sehingga mampu mengoptimalkan keberadaan BUMDes sehingga dapat menjadi ujung tombak pemulihan ekonomi pasca pandemi di Desa Talagasari.

Sejak pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, tidak hanya sektor UMKM saja yang mengalami masalah dalam berbagai sektor, seperti distribusi barang, rendahnya permintaan, dan terbatasnya akses pemasaran (Hamzah & Nurdin, 2021). BUMDes juga mengalami hal serupa dengan

UMKM meskipun sebagian besar mampu memanfaatkan kondisi pandemi menjadi lebih berkembang lagi. BUMDes Desa Talagasari termasuk salah satu BUMDes yang mengalami penurunan bahkan sampai vakum. Hal ini tentu saja tidak dapat dibiarkan, perlu ada solusi yang mampu mengangkat BUMDes dan UMKM sehingga mampu menjadi ujung tombak kebangkitan ekonomi pasca pandemi.

## 2. METODE

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra (BUMDes Desa Talagasari) adalah dengan penyuluhan dan diskusi, agar pengelola BUMDes memperoleh lebih banyak ide dalam mengoptimalkan bisnisnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah identifikasi potensi yang dapat dikembangkan oleh BUMDes dan yang terakhir adalah strategi pengembangan BUMDes sehingga mampu menjadi ujung tombak pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

## 3. TAHAPA PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dengan pimpinan BUMDes Desa Talagasari. Berikut deskripsi kegiatan:

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap lingkungan dan identifikasi potensi ekonomi yang ada di Desa Talagasari. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka ditentukanlah langkah-langkah yang bisa ditempuh oleh

BUMDes agar bisa menjadi ujung tombak kebangkitan ekonomi pasca pandemi.

b. Tahap pelaksanaan

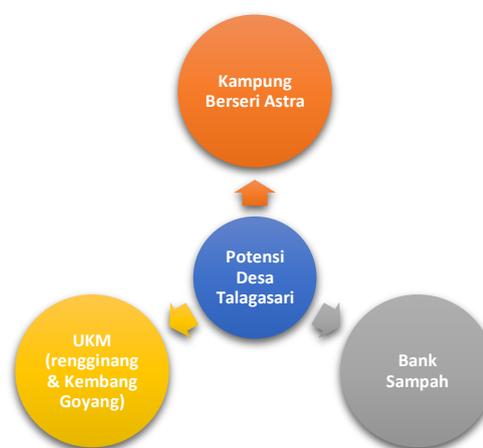
Pada tahap ini, hasil pengamatan dan analisis (tahap perencanaan) akan dilaporkan kepada pengelola BUMDes.

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

Desa Talagasari Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa ini memiliki 3 RW 17 RT dan 17 Kampung. Desa Talagasari merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari program Kampung Berseri Astra (KBA), yaitu salah satu program dari Astra dalam rangka kontribusi sosial berkelanjutan yang diimplementasikan kepada masyarakat dengan konsep pengembangan yang mengintegrasikan 4 pilar yaitu pendidikan, kewirausahaan, lingkungan dan kesehatan. Sehingga, akan muncul jenis kampung sesuai dengan potensinya, diantaranya kampung wisata, kampung hijau, kampung produktif, kampung cyber, dan kampung budaya. Desa Talagasari merupakan bagian dari kampung produktif yang mampu menjad pusat pembelajaran dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri melalui kegiatan produktif dan meningkatkan kualitas hidup di bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi. Realiasi dari kampung produktif adalah berupa keberadaan Bank Sampah dengan beberapa unit usaha, antara lain pengelolaan sampah anorganik melalui penerapan teknologi tepat guna yaitu

menghasilkan bahan bakar minyak dari sampah plastik, pot bunga dari ban dan coneblock dari plastik. Selain itu, terdapat juga rumah jamur, ternak, sayuran dan kompos. Saat ini nasabah bank sampah talagasari yang tercatat adalah sebanyak 105 orang. Selain bank sampah, terdapat juga pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa usaha kembang goyang dan rengginang.

Akan tetapi, antara program KBA Talagasari dan BUMDes tidak terkoneksi dengan baik. Produk yang dihasilkan dari kegiatan KBA Talagasari, dijual sendiri oleh pengelola KBA kepada konsumen baik satuan maupun secara grosir. Padahal, koneksi bisnis antara BUMDes dan KBA mampu membuat unit bisnis KBA dapat berkembang dengan baik. KBA mengakui bahwa selama ini, kesulitan untuk mengembangkan unit usahanya. Hal ini dapat dilakukan oleh BUMDes.



Gambar 1 Potensi Ekonomi Desa Talagasari

BUMdes Talagasari, sampai saat ini memang belum menyentuh potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Talagasari. BUMDes

dan kegiatan ekonomi berjalan tidak seiring dan kurang koordinasi serta tidak saling mendukung satu sama lain. Hal ini justru akan membuat satu sama lain melemah dan tidak berkembang. Di era milenial seperti sekarang, diperlukan adanya kolaborasi antar sektor untuk saling memajukan potensi masing-masing. Hingga saat ini unit bisnis BUMDes Talagasari baru 3 jenis antara lain layanan *Wifi*, air mineral RO dan pembuatan container café. Hanya saja selama pandemi, ketiga unit usaha ini ikut vakum dan tidak ada lagi kegiatan. Sebenarnya untuk memujudkan itu dibutuhkan sebuah BUMDes yang kuat, namun untuk memulainya tentunya diperlukan Unit Usaha BUMDes yang bisa menjawab tantangan dan paling mungkin untuk secepatnya meningkatkan kesejahteraan Rakyat. Berikut adalah potensi yang mungkin BUMDes lakukan (Zulkarnaen 2016), antara lain:

- a. **Bidang Layanan ( Service ).** Pada bidang layanan BUMDes bertindak sebagai penyedia layanan publik bagi masyarakat. Dengan kata lain BUMDes memberikan layanan kepada masyarakat dalam hal sosial, meskipun dengan keuntungan yang tidak terlalu besar. Contoh Unit Usaha BUMDes yang bisa lakukan dalam hal ini adalah layanan air minum desa. Baik untuk pengelolaan air bersih maupun pengelolaan air minum dan berbagai layanan social lainnya yang dibutuhkan masyarakat.
- b. **Bidang Keuangan ( Finance ).** Unit Usaha BUMDes selanjutnya yang bisa

dilakukan adalah Unit Keuangan. Dalam hal ini BUMDes menjalankan usaha simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga pinjaman usaha yang lebih rendah ataupun tanpa bunga. Yang mana sering didapatkan masyarakat desa dari para rentenir desa atau bank-bank konvensional pada umumnya. Contoh Nyata Ide Usaha BUMDes dibidang keuangan yakni : Bank Desa atau Koperasi serta Lembaga Keuangan Desa yang memberikan pinjaman usaha kepada Masyarakat Desa dengan bunga rendah bahkan tanpa bunga. Menarik kan, selain bisa menyelesaikan keuangan masyarakat, Desa juga diuntungkan dengan bunga yang didapatkan dari unit usaha ini.

- c. **Bidang Penyewaan ( Rent ).** BUMDes menjalankan usaha Bidang Penyewaan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa. Kegiatan usaha di bidang Ini sudah lama berjalan di banyak sekali desa, terutama desa-desa yang berada di Pulau Jawa. Contoh Ide Usaha BUMDes bidang Penyewaan yakni : Penyewaan Peralatan Pertanian, Penyewaan Peralatan Peternakan, Perkakas Pesta, Gedung, Rumah, Tanah, Dan Lain Sebagainya.
- d. **Bidang Perantara ( Brokering )** BUMDes bisa juga menjadi “lembaga perantara” yang menghubungkan antara hasil dari produktivitas Masyarakat Desa dengan pasar luas. Atau bisa juga BUMDes

menjual jasa pelayanan kepada Masyarakat Desa ataupun unit-unit usaha dari masyarakat Desa. Contoh Ide Usaha BUMDes dibidang Brokering adalah seperti : Jasa pembayaran listrik, PAM, Telp, Jasa Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dan lain sebagainya. BUMDes bisa juga mendirikan pasar desa untuk memasarkan atau memperkenalkan produk-produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa.

**e. Bidang Perdagangan ( Trade ).** BUMDes dapat menjalankan bisnis perdagangan dengan menjual hasil produksi Masyarakat Desa atau barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa. Atau pun bisa juga memasarkan produk tersebut pada pasar dengan skala pasar yang lebih luas.

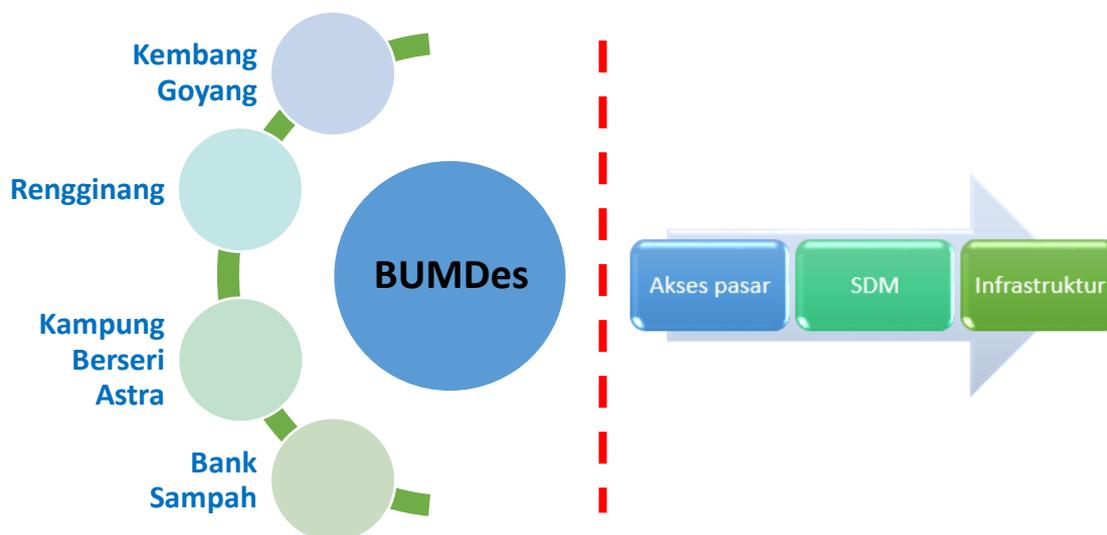
Badan Usaha Milik Desa memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan perekonomian desa, salah satu peran yang diemban oleh BUMDes dan harus disadari serta dijalankan adalah, bagaimana BUMDes menjalankan peran sebagai Agregator.

Peran BUMDes sebagai Agregator akan membantu persoalan mendasar yang dihadapi pengelola atau pelaku Badan Usaha Milik Bumdes yang masih umum ditemui sampai saat ini, yang dapat dimaknai sebagai

tantangan pengembangan BUMDes, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses permodalan dan investor karena kelembagaan BUMDes yang belum berbadan hukum
2. Rendahnya kapasitas produksi/skala ekonomi bisnis BUMDes
3. Akses terhadap pasar yang masih rendah
4. Keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen operasional bisnis/corporate manajemen
5. Kurangnya kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi
6. Potensi “moral hazard” dari kepala desa/penguasa wilayah.

BUMDes sebagai Agregator, yaitu meliputi peran dalam hal-hal berikut: Memperbesar skala ekonomi BUMDes, Efisiensi dalam pemasaran, produksi, dan operasional, Pendanaan yang lebih mudah, Memperluas jaringan untuk investasi dan mengembangkan skala bisnis BUMDes. Akan tetapi untuk kasus saat ini dimana BUMDes belum terlalu berkembang dan belum memiliki capital yang bagus, serta permodalan masih mengandalkan dari pemerintah daerah dan pusat, maka mendorong BUMDes Talagasari menjadi Agregator bagi potensi ekonomi yang ada di Desa Talagasari merupakan solusi terbaik saat ini.



Gambar 2 Pola Bisnis BUMDes Talagasari

BUMDes menampung segala jenis produk dari potensi ekonomi yang ada, seperti UKM Kembang Goyang, Rengginang, produk bank sampah dan status Desa Talagasari sebagai Kampung Berseri Astra yang bisa menjadi keuntungan tersendiri berupa sokongan dana dari pihak ke-3. Berikut adalah produk yang potensial untuk dikembangkan:

Tabel 1. Langkah strategis BUMDes Memanfaatkan Potensi Ekonomi

Potensi Ekonomi	Jenis Produk	Langkah Strategis BUMDes
UKM	Rengginang & Kembang Goyang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variasi Warna</li> <li>Variasi Rasa</li> <li>Branding Product (nama produk, logo, stiker, kemasan)</li> <li>Dibuatkan toko online</li> <li>Bekerjasama dengan tokopedia, bukalapak</li> </ul>
Bank Sampah	Kompos kasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Branding Product (nama produk, logo, stiker, kemasan)</li> <li>Bekerjasama dengan komunitas urban farming</li> <li>Dibuatkan kemasan</li> </ul>
	Kompos Cair	<ul style="list-style-type: none"> <li>Branding Product (nama produk, logo, stiker, kemasan)</li> <li>Bekerjasama dengan komunitas urban farming</li> <li>Dibuatkan kemasan</li> </ul>
	Jamur Sayuran Organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan bazaar produk sayuran untuk warga setiap bulan</li> <li>Branding Product (nama produk, logo, stiker, kemasan)</li> <li>Bekerjasama dengan komunitas urban farming</li> <li>Dibuatkan kemasan</li> </ul>
	Pot bunga/tanaman dari ban bekas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerjasama dengan Desa, Kecamatan, kabupaten dan provinsi untuk pengadaan pot tanaman dengan motif dan desain khusus</li> <li>Bekerjasama dengan komunitas urban farming</li> </ul>

BUMDes sebagai lembaga milik Desa Talagasari, dan berada dibawah Kementerian

Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, memiliki akses pasar, SDM dan

infrastruktur yang bisa dimanfaatkan. Akses pasar yang dimaksud adalah jaringan BUMDes yang berjumlah 15000 (sedesa.id) yang tersebar diseluruh Indonesia. Melalui konsep kolaborasi, setiap BUMDes harus saling support terhadap kegiatan bisnis BUMDes lainnya. di BUMDes telah tersedia SDM (sumberdaya manusia) yang tentunya telah terlatih untuk mengembangkan bisnis di BUMDes. Selain itu, ada hal penting yang tidak boleh dilupakan dengan keberadaan BUMDes, yaitu infrastruktur yang dimiliki berupa kantor, komputer, laptop, dan jaringan internet yang memudahkan untuk proses digitalisasi produk UKM dan lainnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil diskusi dengan pengelola BUMDes dan Kepala Desa Talagari disepakati kata kunci dalam masalah ini adalah kolaborasi dan perubahan bisnis BUMDes dari pelayanan / penyedia product menjadi agregator yang memiliki resiko kerugian lebih

rendah. Selain itu, perlunya digitalisasi produk untuk memperluas pasar.

### Saran

Diperlukan adanya kolaborasi yang nyata antar BUMDes membentuk *market web* sehingga BUMDes satu dengan yang lain saling *support*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2015. Potensi Bisnis Desa. Sedesa.id [diakses 23 Agustus 2021]
- Hamzah A, Nurdin HS. 2021. Economic Resilience of Fishermen Community During Covid-19 Pandemic. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- PERMENDES. 2015. Peraturan Menteri Desa No 5 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015
- Zulkarnaen RM. 2016. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. ISSN 1410 – 5675. Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 1 – 4